

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra bisa dimaksudkan sebagai salah satu wujud karya pengarang. Karya sastra tidak cuma terbatas pada suatu tulisan, namun pula ikut berfungsi dan berguna pada kehidupan manusia baik pada era saat ini ataupun masa yang akan datang. Suatu karya sastra muncul dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya yakni latar dari sosial budaya warga yang membentuknya. Lewat karya sastra, manusia bisa menyampaikan komentar ataupun pemikiran seseorang kepada orang lain.

Sastra bisa menyajikan cerminan kehidupan yang sebagian besarnya terdiri dari realitas dan banyak pula memiliki tentang nilai pembelajaran. Sebelum Negera Indonesia tercipta, warga sudah lebih dulu memahami terdapatnya sastra yang saat ini diucap dengan sastra daerah. Menurut Ramauli, (2022:1) sastra daerah ialah sastra yang lahir dengan memakai bahasa daerah, baik yang berupa sastra lisan ataupun sastra pada wujud tulisan. Salah satu contoh wujud sastra daerah, ialah sastra tulisan yang mempunyai tempat tidak terpisahkan dengan kehidupan serta budaya masyarakat. Sastra tulisan pada saat itu didokumentasikan dan diwujudkan pada suatu karya tulis supaya bisa terpelihara dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Cerita rakyat ialah salah satu sastra dari suatu wilayah. Cerita rakyat jadi refleksi dari kehidupan yang setelah itu ditulis dalam suatu kreatifitas penyusunan sehingga dapat menciptakan karya yang bisa dinikmati oleh pembaca. Cerita

rakyat ialah salah satu tipe dari karya sastra yang tercipta serta tumbuh disekitaran golongan warga tradisional yang berisi tentang peristiwa pada sesuatu tempat ataupun asal usul dari tempat.

Cerita Rakyat *Pangeran sutan galumat* merupakan salah satu cerita rakyat dari daerah Jambi, tepatnya di daerah Serampas, Kabupaten Merangin. Cerita rakyat *Pangeran Sutan Galumat* merupakan kisah raja yang pernah memerintah di daerah Jambi. Satu hal yang sangat menarik dari buku cerita rakyat ini adalah kisah perjuangan hidup dari pemeran utamanya yang patut menjadi panutan dan teladan bagi generasi muda khususnya siswa-siswi karena kepribadian dari tokohnya, banyak nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung dalam cerita ini.

Menurut kepala kantor bahasa Jambi cerita rakyat *Pangeran Sutan Galumat* merupakan salah satu karya terbaik yang dipilih tim dewan juri, dari 26 karya yang dikirimkan. sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai didaktis yang terdapat di dalam Cerita Rakyat *Pangeran Sutan Galumat* . Hal ini sesuai dengan pendapat Arief Setyawan dkk (2017:4),” Banyaknya peneliti yang tertarik menjadikan cerita rakyat sebagai objek studi yang bersinggungan dengan nilai pembelajaran kepribadian merupakan fakta kalau cerita rakyat ialah artefak kebudayaan hasil perwujudan tradisi- tradisi serta nilai- nilai karakter leluhur dari warga pemiliknya. Dengan kata lain, bisa diartikan kalau cerita rakyat memanglah memiliki nilai- nilai keluhuran budi serta kepribadian nenek moyang yang bisa dijadikan pedoman ataupun suri teladan dalam kehidupan manusia setiap harinya”.

Menurut pandangan Ayu Puspita Indah Sari dan Hastari Mayrita (2016: 3), didaktis merupakan pembelajaran dengan pengajaran yang bisa memusatkan pembaca kepada suatu arah tertentu. Sejalan dengan pandangan Ismawirna, dkk. (2020:2) didaktis merupakan sesuatu nilai yang berbentuk watak ataupun tentang berguna serta bermanfaat untuk manusia bisa digunakan manusia buat mendidik serta membagikan tuntunan mengenai tingkah laku kesopanan, kecerdasan, serta kedewasaan dalam berpikir. Bersumber pada sebagian penafsiran di atas dapat disimpulkan bahwa didaktis merupakan ilmu mengajar serta mendidik tentang nilai-nilai pengajaran serta inspirasi pengajaran yang diinformasikan lewat pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan program yang disiapkan oleh pemerintah lewat pendidikan karakter. Pemerintah memberikan penyelesaian berbentuk implementasi pendidikan karakter di sekolah yang tercantum secara implisit berupa Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) pada 2005- 2025, di mana pemerintah membuat pengembangan karakter selaku salah satu prioritas program pembangunan nasional. Dipaparkan jika pembelajaran kepribadian ditempatkan sebagai fondasi guna visi dan juga pembangunan nasional, semacam mewujudkan masyarakat yang mulia, memiliki moralitas yang besar, beretika, berbudaya, dan beradab bersumber pada Pancasila (Kemendiknas, 2010).

Menurut pendapat Setiawan (2017) upaya untuk mengembangkan karakter dengan berbagai bentuk masih belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari meningkatnya kasus-kasus kriminalitas, kerusakan lingkungan, pelanggaran hak asasi manusia, pergaulan bebas, pornografi, tawuran antar pelajar, kerusuhan,

dan korupsi. Semua perilaku ini mencerminkan bahwa negara kita sedang mengalami krisis moral atau akhlak. Salah satu contohnya adalah pada Agustus hingga Desember 2022, kota Jambi diteror dengan ulah geng motor bersenjata tajam. Berdasarkan data yang dikutip dari laman berita Tribun Jambi “Tim Macan Tangkap 7 Anggota Geng Motor Bersenjata di Kota Jambi, Semua Pelaku Berstatus Pelajar”. Pada berita tersebut semua anggota geng motor merupakan pelajar dan salah satunya adalah seorang wanita. Mereka melakukan aksinya dengan menakuti dan melukai korban hingga mengalami luka robek ditubuh korban, hal ini merupakan masalah besar bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa karakter siswa di Indonesia masih memprihatinkan. Oleh karena itu, pengembangan karakter bukan hanya bisa didapatkan melalui lingkungan rumah atau sekolah, tetapi dapat juga melalui buku cerita rakyat. Buku cerita rakyat perlu untuk dilestarikan serta dijadikan sebagai salah satu bahan ajar, supaya siswa mampu mengenali nilai- nilai didaktis yang tercantum di dalam cerita rakyat.

Nilai- nilai didaktis yang ditemui dalam suatu cerita rakyat, mampu menjadi contoh yang bisa dijadikan sebagai fasilitas untuk meningkatkan kepribadian siswa menjadi lebih baik. Salah satu contohnya bisa dicoba dengan jalur membangun penjelasan pada diri siswa lewat analisis hubungan nilai-nilai didaktis cerita rakyat *Pangeran Sutan Galumat* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja nilai nilai didaktis pada cerita rakyat *Pangeran Sutan Galumat*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini dapat mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai didaktis pada cerita rakyat *Pangeran Sutan Galumat*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian diharapkan mampu memperluas kekayaan keilmuan dan juga sebagai kontribusi alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan sebagai masukan dalam melaksanakan pendidikan karakter khususnya dalam mengkaji nilai dalam cerita rakyat khususnya cerita rakyat daerah Jambi sehingga dapat memberikan kontribusi kongkret demi bertambahnya khasana referensi keilmuan di dalam bidang sastra dan dalam bidang pendidikan di Jambi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan motivasi agar pembaca lebih meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya sastra.

- b. Guru Bahasa dan Sastra, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah supaya memperluas dunia ilmu pendidikan dan juga khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
- c. Peneliti Lain, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun peneliti lain, supaya dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoretis ataupun praktis.